

PENGUATAN TERMINOLOGI INTERDISIPLINER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Anggi Dwi Umami

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Email: anggidwiumami238@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine and strengthen the understanding of interdisciplinary terminology in Islamic Religious Education (IRE) as an effort to enhance the relevance and quality of learning in the era of scientific and technological development. Islamic Religious Education is not only positioned as a normative-theological discipline but also interacts with various fields such as psychology, sociology, pedagogy, and philosophy of education. This research employed a qualitative approach using a library research design. Data were collected through an analysis of various literature sources, including books, academic journals, educational policy documents, and relevant previous studies. Data analysis was conducted by classifying, interpreting, and synthesizing IRE terminologies that are connected to interdisciplinary perspectives. The findings indicate that strengthening interdisciplinary terminology in Islamic Religious Education enriches scholarly perspectives, clarifies the meaning of fundamental educational concepts, and promotes the integration of Islamic values with modern scientific approaches. Furthermore, an interdisciplinary understanding of terminology enhances teachers' competence in designing contextual, critical, and adaptive learning processes that address students' needs. This study is expected to provide a conceptual foundation for the development of more integrative and sustainable Islamic Religious Education studies and practices.

Keywords: Islamic Religious Education, terminology, interdisciplinary approach, knowledge integration.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperkuat pemahaman terminologi interdisipliner dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya meningkatkan relevansi dan kualitas pembelajaran di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berdiri sebagai disiplin normatif-teologis, tetapi juga berinteraksi dengan berbagai bidang ilmu lain seperti psikologi, sosiologi, pedagogi, dan filsafat pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui analisis berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan, menafsirkan, dan mensintesis konsep-konsep terminologi PAI yang memiliki keterkaitan interdisipliner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan terminologi interdisipliner dalam PAI dapat memperkaya perspektif keilmuan, memperjelas makna konsep-konsep dasar pendidikan Islam, serta mendorong integrasi nilai-nilai keislaman dengan pendekatan ilmiah modern. Selain itu, pemahaman terminologi yang bersifat interdisipliner mampu meningkatkan kompetensi pendidik dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, kritis, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan kajian dan praktik Pendidikan Agama Islam yang lebih integratif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, terminologi, interdisipliner, integrasi keilmuan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan modern. Namun, dalam praktiknya, PAI masih sering dipahami secara normatif dan terpisah dari disiplin ilmu lain sehingga pembelajaran cenderung bersifat tekstual dan kurang kontekstual dengan realitas peserta didik. Permasalahan ini salah satunya disebabkan oleh lemahnya penguatan terminologi interdisipliner dalam Pendidikan Agama Islam. Istilah-istilah kunci seperti tarbiyah, ta’lim, ta’dib, tazkiyah, serta konsep nilai, karakter, dan moderasi beragama sering digunakan tanpa pemaknaan yang terintegrasi dengan ilmu sosial, psikologi, sains, teknologi, dan humaniora. Akibatnya, terdapat ketimpangan antara konsep PAI secara teoritis dengan praktik pembelajaran dan pengembangan kurikulum.

Penelitian mengenai penguatan terminologi interdisipliner PAI menjadi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi memperjelas dan menegaskan makna istilah-istilah kunci PAI agar tidak dipahami secara sempit dan terpisah dari disiplin ilmu lain. Secara praktis, penguatan terminologi interdisipliner dapat menjadi dasar bagi guru, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih relevan, kontekstual, dan integratif, sekaligus mendukung pembentukan karakter dan moderasi beragama di era global dan digital.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan karakteristik terminologi interdisipliner dalam Pendidikan Agama Islam, mengkaji bentuk serta strategi penguatannya, dan mendeskripsikan implikasi penguatan terminologi interdisipliner terhadap pengembangan pembelajaran serta kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik Pendidikan Agama Islam yang holistik, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Interdisipliner Secara Terminologi

Secara terminologis, interdisipliner (interdisciplinary) dimaknai sebagai bentuk interaksi yang intensif antara satu atau lebih disiplin ilmu, baik yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung, yang dilakukan melalui kegiatan penelitian atau kajian ilmiah dengan tujuan mengintegrasikan konsep, metode, dan analisis secara terpadu. Berbeda dengan pendekatan multidisipliner, yang memadukan beberapa disiplin ilmu untuk bersama-sama

menyelesaikan permasalahan tertentu tanpa integrasi mendalam, serta transdisipliner yang berupaya melampaui batas disiplin dengan mengembangkan teori atau aksioma baru melalui keterhubungan antardisiplin, pendekatan interdisipliner menekankan pemecahan masalah melalui penggunaan berbagai sudut pandang ilmu-ilmu serumpun yang relevan. Ilmu serumpun yang dimaksud berada dalam satu rumpun keilmuan, seperti Ilmu-Ilmu Kealaman, Ilmu-Ilmu Sosial, atau Ilmu-Ilmu Budaya, yang dipilih secara selektif sesuai dengan kebutuhan pemecahan masalah. Keterpaduan dalam pendekatan ini tercermin pada keterjalanan antarilmu secara implisit sehingga membentuk satu kesatuan pembahasan yang utuh, baik dalam uraian utama maupun sub-uraiannya, dengan ciri pokok berupa integrasi antardisiplin dalam rumpun ilmu yang sama.¹

2.2. Pengerian Interdisipliner Pendidikan Agama Islam

Interdisipliner dalam Pendidikan Agama Islam dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu yang relevan untuk memperkaya pemahaman keislaman secara komprehensif dan kontekstual. Pendekatan ini memberikan manfaat yang signifikan, antara lain mendorong pengembangan beragam pengetahuan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, aktual, dan relevan dengan realitas kehidupan. Melalui interaksi antardisiplin, peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara normatif, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan ilmu sosial, budaya, dan sains, sehingga pemahaman keagamaannya menjadi lebih mendalam dan aplikatif. Selain itu, pendekatan interdisipliner turut mengembangkan keterampilan kolaboratif, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas dalam merespons persoalan-persoalan baru yang kompleks. Integrasi berbagai perspektif keilmuan juga membuka peluang lahirnya solusi-solusi inovatif terhadap tantangan pendidikan dan sosial kontemporer. Dengan demikian, penerapan pendekatan interdisipliner dalam Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam memperkuat keterpaduan kurikulum, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta meneguhkan identitas dan mutu pendidikan Islam secara umum.²

2.3. Hubungan Antara Interdisipliner dan Pendidikan Agama Islam

Hubungan antara pendekatan interdisipliner dan pendidikan Islam memiliki keterkaitan yang kuat dalam upaya pengembangan pendidikan yang bersifat progresif dan kontekstual. Pendidikan Islam

¹ Setya Yuwana Sudikan and Universitas Negeri Surabaya, “PENDEKATAN INTERDISIPLINER, MULTIDISIPLINER, DAN TRANSDISIPLINER DALAM STUDI SASTRA,” n.d., 1–30.

² Khoirudin Miftah, Cindy Fatikasari Ibrahim, and Opik Taupik Kurahman, “Pendekatan Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam” 3, no. 1 (2025): 76–86.

pada hakikatnya menekankan keselarasan antara nilai-nilai keagamaan dan penguasaan ilmu pengetahuan. Pendekatan interdisipliner memberikan landasan metodologis yang tepat untuk mewujudkan integrasi tersebut. Melalui penggabungan kajian keislaman dengan ilmu pengetahuan alam, sosial, sejarah, dan budaya, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara normatif, tetapi juga secara historis dan empiris. Pendekatan ini membantu siswa melihat relevansi ajaran Islam dengan realitas kehidupan modern. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih terbuka terhadap dinamika perkembangan zaman. Integrasi antardisiplin juga mendorong kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Dengan demikian, pendidikan Islam mampu membentuk wawasan keagamaan yang komprehensif. Pada akhirnya, pendekatan interdisipliner berkontribusi pada penguatan kualitas dan daya saing pendidikan Islam di era modern.³

2.4. Implementasi Penguatan Terminologi Interdisipliner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara keseluruhan, implementasi penguatan terminologi interdisipliner dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup dua aspek utama yang saling mendukung, yaitu integrasi konten PAI dengan disiplin ilmu lain seperti sains, sosial, psikologi, bahasa, dan teknologi, serta penerapan metode pembelajaran yang mendukung keterpaduan tersebut, seperti proyek kolaboratif, kajian tema lintas mata pelajaran, studi kasus, diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran yang relevan; integrasi ini memungkinkan peserta didik memahami nilai-nilai agama secara holistik, tidak hanya secara tekstual, tetapi juga dalam konteks kehidupan nyata, sementara metode yang diterapkan mendorong kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan reflektif; dengan penguatan terminologi interdisipliner yang jelas, guru dan peserta didik memiliki pemahaman yang konsisten tentang istilah kunci dalam PAI dan kaitannya dengan ilmu lain sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, relevan, kontekstual, serta mampu membentuk karakter, moderasi beragama, dan kompetensi intelektual peserta didik secara optimal di era modern dan digital.⁴

³ Hamidah Olfah, “SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah,” *Sentri : Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 2507–17.

⁴ Sedyas Santosa and Tegar Setia Budi, “INTERDISCIPLINARY-BASED ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) LEARNING IN,” 2024, 156–66, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v13i1.11272>.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan interdisipliner memiliki peran penting dalam memperkaya pemahaman konsep dan praktik Pendidikan Agama Islam. Secara terminologi, interdisipliner berarti integrasi dan keterpaduan antara berbagai disiplin ilmu untuk membentuk pemahaman yang holistik dan kontekstual. Dalam konteks PAI, interdisipliner menekankan perlunya integrasi nilai-nilai agama dengan ilmu lain seperti sains, sosial, bahasa, dan teknologi, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya bersifat normatif, tetapi relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Hubungan antara interdisipliner dan PAI memperkuat landasan konseptual dan metodologis pendidikan, memungkinkan guru dan peserta didik memahami istilah-istilah kunci PAI secara konsisten dan aplikatif. Implementasi penguatan terminologi interdisipliner dalam pembelajaran PAI melalui proyek kolaboratif, kajian lintas mata pelajaran, dan penggunaan media pembelajaran yang relevan terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan mengaitkan nilai-nilai agama dengan fenomena kehidupan nyata. Dengan demikian, penguatan terminologi interdisipliner merupakan strategi penting untuk membangun pendidikan agama yang holistik, kontekstual, dan adaptif di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Miftah, Khoirudin, Cindy Fatikasari Ibrahim, and Opik Taupik Kurahman. “Pendekatan Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam” 3, no. 1 (2025): 76–86.
- Olfah, Hamidah. “SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah.” *Sentri : Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 2507–17.
- Santosa, Sedy, and Tegar Setia Budi. “INTERDISCIPLINARY-BASED ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) LEARNING IN,” 2024, 156–66. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v13i1.11272>.
- Sudikan, Setya Yuwana, and UniversitasNegeri Surabaya. “PENDEKATAN INTERDISIPLINER, MULTIDISIPLINER, DAN TRANSDISIPLINER DALAM STUDI SASTRA,” n.d., 1–30.